

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dukuh Cokrobedog Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta. Kecamatan Godean berada di bagian barat daya Kabupaten Sleman. Kecamatan ini memiliki bentang wilayah berupa tanah yang datar dan sedikit berbukit di wilayah barat dengan luas kecamatan 26,84 km² dengan total curah hujan 3.330 mm³ pada tahun 2013 dan puncak hujan terjadi pada bulan Januari-Februari. Secara geografis Kecamatan Godean berbatasan dengan Kecamatan Minggir dan Kecamatan Moyudan pada bagian barat, pada bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Sayegan dan Kecamatan Mlati, pada bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Gamping dan Kecamatan Mlati dan pada bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Gamping dan Kecamatan Sedayu Kulonprogo.

Kecamatan Godean secara administrasi terbagi menjadi 7 desa yaitu: Sidorejo, Sidoluhur, Sidomulyo, Sidoagung, Sidokarto, Sidoarum dan Sidomoyo, Tujuh desa tersebut terbagi atas 77 dusun, 176 RW dan 425 RT (statistik daerah Kecamatan Godean, 2014). Penelitian di Kecamatan Godean hanya dilakukan di Desa Sidoarum, karena Desa Sidoarum termasuk ke dalam wilayah peri urban, selain itu Desa Sidoarum memiliki

jumlah penduduk terbesar dan merupakan kawasan hunian perumahan padat penduduk dan terus mengalami perkembangan pembangunan perumahan yang semakin pesat, sehingga rawan terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian. Luas Desa Sidoarum adalah 3,73 km² atau 13,79 % dari total luas Kecamatan Godean dengan kepadatan penduduk terpadat di Kecamatan Godean mencapai 3.669 jiwa per km² pada tahun 2013 (Statistik Daerah Kecamatan Godean, 2020).

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan identitas yang melekat pada responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu menurut jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, dan status pernikahan.

a. Jenis Kelamin

Pada tabel berikut ini menunjukkan pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin seperti di tunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden
Menurut Jenis Kelamin

Umur	F	%
Laki-laki	17	34%
Perempuan	33	66%
Total	50	100

Sumber : Data primer diolah 2020

Berdasarkan golongan jenis kelamin dari 50 responden dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden lansia di Dukuh Cokrobedog Sidoarum Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah perempuan sebanyak 33 responden (66%) dan laki-laki sebanyak 17

responden (34). Dengan demikian, sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

b. Umur Responden

Pada tabel berikut ini menunjukkan pengelompokan responden berdasarkan umur seperti di tunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden
Menurut Umur

Umur	F	%
60 – 65 Tahun	31	62%
66 – 70 Tahun	6	12%
71 – 75 Tahun	3	6%
> 75 Tahun	10	20%
Total	50	100%

Sumber : Data primer diolah 2020

Berdasarkan golongan umur dari 50 responden dapat diketahui bahwa umur responden lansia di Dukuh Cokrobedog Sidoarum Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta antara umur 60 – 65 tahun sebanyak 31 responden (62%), umur 66 – 70 tahun (12%), umur 71 – 75 tahun sebanyak 3 responden (6%), dan usia > 75 tahun sebanyak 10 responden (20%). Jadi, sebagian besar responden berumu antara 60 -65 tahun.

c. Pendidikan

Pengelompokan responden berdasarkan pendidikan terakhir seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden
Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan	F	%
Tidak sekolah	9	18%
SD	0	0%
SMP	13	26%
SMA	17	34%
S1	11	22%
Total	50	100%

Sumber : Data primer diolah 2020

Berdasarkan tingkat pendidikan responden, dapat diketahui bahwa responden yang tidak sekolah sebanyak 9 responden (18%), tingkat SMP sebanyak 13 responden (26%), tingkat SMA sebanyak 17 responden (34%), dan tingkat S1 sebanyak 11 responden (22%). Dengan demikian, dapat dijelaskana bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan tekahir SMA.

d. Pekerjaan

Pengelompokan responden berdasarkan pekerjaan seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden
Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	F	%
Tidak bekerja	3	6%
Buruh	6	12%
IRT	6	12%
Wiraswasra	21	42%
PNS	7	14%
Lainnya	7	14%
Total	50	100%

Sumber : Data primer diolah 2020

Berdasarkan pekerjaan responden, dapat diketahui bahwa responden yang tidak bekerja sebanyak 3 responden (5%), buruh sebanyak 6 responden (12%), IRT sebanyak 6 responden (12%), wiraswasa sebanyak 21 responden (42%), PNS sebanyak 7 responden (14%), dan lainnya sebanyak 7 responden (14%). Dengan demikian, sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta (berdagang).

e. Status Pernikahan

Pengelompokan responden berdasarkan status pernikahan seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden
Menurut Status Pernikahan

Pekerjaan	F	%
Menikah	35	70%
Janda/Duda	15	30%
Total	50	100%

Sumber : Data primer diolah 2020

Berdasarkan status pernikahan responden, dapat diketahui bahwa responden dengan status menikah sebanyak 35 responden (70%) dan yang berstatus janda/duda sebanyak 15 responden (30%). Dengan demikian, sebagian besar responden bestatus menikah.

3. Analisis Univariat

Pada tabel berikut ini menunjukkan hasil statistik deskriptif tingkat stres pada lansia seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Tingkat Stres pada Lansia

Tingkat Stres	F	%
Sedang	1	2%
Ringan	3	6%
Tidak Stres	46	92%
Total	50	100%

Sumber : Data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa responden dengan tingkat stres sedang sebanyak 1 responden (2%), responden dengan tingkat stres ringan sebanyak 3 responden (6%), dan responden dengan tingkat tidak stres sebanyak 46 responden (92%). Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden tidak stres.

B. Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak stres sebanyak 46 responden (92%). Dari hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Sarka dan Ade (2016) tentang tingkat stres pada lansia di Dusun Joho Desa Condong Catur Depok Selatan, dimana hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden mengalami stres ringan yaitu sebanyak 28 responden (40%), sedangkan yang tidak mengalami stres sebanyak 27 (38,6%) responden. Berdasarkan presentase jumlah responden dimana presentase tingkat stres ringan lebih tinggi dibanding dengan responden 97 yang tidak mengalami stres. Tetapi hasil tersebut terjadi perbedaan dengan hasil penelitian Hidayat, Sarka dan Ade (2016) dari distribusi tingkat stres lansia yang menunjukkan terdapat responden yang mengalami stres sedang

sejumlah 15 (21,4%) responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lansia tidak beresiko mengalami stress.

Hasil tersebut diperkuat dengan karakteristik responden yang sebagian besar perempuan dengan usia antara 60 - 65 tahun. Pada usia tersebut, lansia perempuan masih dapat melakukan aktivitas dan mampu mengendalikan emosinya. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Setyoadi, Noerhamdani, Ermawati (2010) yang menjelaskan bahwa tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara lansia yang tinggal di komunitas dengan di PSLU Jember. Hal ini disebabkan karena, secara fisik wanita dan pria lansia memiliki perbedaan dalam melakukan aktivitas. Selain itu, wanita lansia memiliki nilai yang lebih tinggi dalam hal kesepian, ekonomi yang rendah dan kekhawatiran terhadap masa depan, sedangkan pada pria lansia memiliki kepuasan yang lebih tinggi dalam beberapa aspek yaitu hubungan personal, dukungan keluarga, keadaan ekonomi, pelayanan sosial, kondisi kehidupan dan kesehatan. Perbedaan gender tersebut ternyata memberikan andil yang nyata dalam kualitas hidup lansia

Tingkat pendidikan lansia antara SMP sampai dengan S1 juga menentukan lansia dalam mengendalikan tingkat stress pada kondisi tersebut. Sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta (berdagang) dan sebagian besar responden bestatus menikah. Hal ini mengindikasikan bahwa lansia masih dapat melakukan kegiatan lain dan didampingi oleh suami di rumah. Hal ini diperkuat hasil penelitian Herry (2008) yang menjelaskan bahwa lansia yang menikah memiliki nilai rata-rata domain fisik yang lebih tinggi dari pada

lansia yang berstatus janda atau duda. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa lansia yang masih mempunyai pasangan lengkap atau berstatus menikah akan mempengaruhi keadaan kesehatan lansia baik fisik dan biologis

Berdasarkan penelitian Surasono (2009) lansia secara fisiologis akan mengalami penurunan pada reseptor yaitu mineralkortikoid dan glukokortikoid yang dapat menyebabkan kerja hormon kortisol pada lansia menjadi lambat sehingga semakin bertambahnya usia seseorang maka tingkat stres juga akan menjadi semakin bertambah tinggi. Dari proses penuaan yang dialami oleh lansia juga berdampak terhadap kehidupan sehari-harinya misalnya berdampak pada lansia yaitu sudah tidak dapat bekerja lagi seperti waktu sebelum menua. Dari data riset tersebut menunjukkan bahwa masing-masing responden memiliki tingkat stres berbeda-beda, karena stres bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan jiwa lansia yaitu penurunan kondisi fisik, penurunan fungsi seksual, perubahan psikologi dan perubahan peran dalam sosial masyarakat serta perubahan yang berkaitan dengan pekerjaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan meskipun sudah mengikuti prosedur dan tata cara penelitian tetapi masih adanya keterbatasan penelitian diantaranya meliputi:

1. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengalami kesulitan mengenai waktu dan tempat pengambilan data dikarenakan waktu penelitian saat pandemi COVID-19 sehingga untuk pengumpulan data pindah tempat dari yang

awalnya di Padukuhan Gejayan menjadi di Dusun Cokrobedog dikarenakan untuk pihak Padukuhan Gejayan menolak dilakukan penelitian sekalipun dalam bentuk google docs karena alasan keamanan kesehatan warganya. Hal ini berdampak pada waktu penelitian yang bertambah lama dari waktu yang ditargetkan.

2. Dalam melakukan pengambilan data, peneliti mengalami kendala mengenai pengumpulan responden dan pengembalian kuesioner yang dikerjakan oleh responden, sehingga peneliti harus mendatangi kembali ke ruman respiden dan menunggu dengan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan angket yang dikerjakan oleh responden.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA